

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1) Perbankan Syariah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (1), Bank Umum Syariah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan Prinsip Syariah.
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah.
- c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaanya.

Kegiatan usaha bank umum yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang kegiatan usaha Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadiah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- c. Menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

## **2) Profitabilitas**

Menurut Weygant (1996) dalam Crystha (2015) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula.

Menurut Fahmi (2014) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Sesuai dengan *Signaling Theory* (Sloan 1996) dalam Crystha (2015) menjelaskan bahwa manajemen menyediakan informasi keuangan yang khususnya laba diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran baik positif maupun negatif kepada para penggunanya. Pada motivasi *signaling*, manajemen cenderung *manage* akrual yang mengarah pada persistensi laba.

Teknik untuk menghitung ROA (Harmono, 2011) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

### 3) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Ratio Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang di berikan. Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Yusuf, dkk 2017).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam

menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemampuan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut maka akan semakin baik posisi modalnya (Ubaidillah, 2016). *Pecking Order Theory* juga dapat dihubungkan dengan *Capital Adequacy Ratio* yang dapat menyediakan kecukupan modal internal bagi perusahaan perbankan.

Salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank yaitu dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai *Capital Adequacy Ratio* ditentukan dari kemampuan bank memperoleh laba dan komposisi alokasi dana pada aktiva berdasarkan tingkat risikonya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) paling sedikit sebesar 8% (Harmono, 2011).

Perhitungan rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Harmono, 2011):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### **4) Financing to Deposit Ratio (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Ubaidillah, 2016).

*Financing to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pinjaman kepada nasabah, pinjaman dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pinjaman. Menurut Surat Edaran BI Nomor 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, FDR diukur dari perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga (Yusuf, dkk 2017).

Sesuai dengan *Pecking Order Theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Pada kebijakan *Pecking Order Theory* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan.

Perhitungan untuk mencari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Yusuf, dkk 2017):

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 5) Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang, sehingga profitabilitas perbankan terganggu (Ubaidillah, 2016). Adanya *Pecking order theory* mampu memberikan informasi tentang pemilihan pendanaan dan menyediakan pendanaan untuk kecukupan modal perusahaan.

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank.

Perhitungan untuk mencari NPF adalah sebagai berikut (Muhammad, 2009):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

## **6) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) merupakan salah satu akun dalam perbankan yang memiliki kecenderungan manipulasi yang cukup besar. Nilai PPAP mengukur tingkat efisiensi dan biaya bank dalam membentuk PPAP untuk menutup kemungkinan risiko yang terjadi karena tidak tertagihnya fasilitas kredit atau bentuk investasi aktiva produktif lain. Semakin besar PPAP berarti semakin besar estimasi terhadap timbulnya pembiayaan yang bermasalah sekalipun di pihak lain hal ini mencerminkan kemampuan bank untuk menanggulangi kemungkinan tersebut (Darmawan dan Shintya 2015).

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ialah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke aktiva produktif. PPAP merupakan dana yang disisihkan digunakan untuk mengantisipasi terjadinya kerugian dengan penanaman dana kedalam aktiva produktif. Jadi, semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar pula PPAP yang di bentuk. Jika PPAP tinggi maka keuntungan akan menurun atau dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa PPAP memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Ubaidillah, 2016).

Sesuai dengan *Signaling Theory* (Sloan 1996) dalam Crystha (2015) menjelaskan bahwa manajemen menyediakan informasi keuangan yang khususnya laba diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran baik positif maupun negatif kepada para penggunanya. Pada motivasi *signaling*, manajemen cenderung *manage* akrual yang mengarah pada persistensi laba.

Perhitungan untuk mencari PPAP adalah sebagai berikut (Rinanti, 2017):

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### **7) Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Surat Edaran BI Nomor 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Yusuf, dkk 2017).

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana

dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Krisna, 2017).

Rasio efisiensi dalam hal ini BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional. Semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisien yang maksimal. Apabila biaya operasional tinggi maka akan mengurangi profitabilitas yang didapatkan bank, maka BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas (Ubaidillah, 2016).

\* *Pecking order theory* dapat dihubungkan dalam biaya operasional dan pendapatan operasional, karena *pecking order theory* dapat mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan perbankan dalam menyediakan sumber pendanaan untuk menutup seluruh biaya operasional dan pendapatan operasionalnya apabila mengalami peningkatan yang dapat menyebabkan penurunan pada profitabilitas.

Perhitungan untuk mencari BOPO adalah sebagai berikut  
(Harmono, 2011)

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

#### 8) Pangsa Pembiayaan

Pangsa Pembiayaan menurut Hasan (2010) adalah pembiayaan yang ditawarkan bank syariah terdiri dari berbagai macam misalnya mudharabah, ijarah, dan lain-lain. Pangsa pembiayaan adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank syariah dengan jumlah kredit yang disalurkan perbankan nasional secara umum (Laras, dkk 2017).

Secara teori variabel market share yang diproksi dengan pangsa pembiayaan itu mempunyai pengaruh positif terhadap ROA bank syariah. Semakin besar pangsa pembiayaan akan mengakibatkan meningkatnya ROA, sehingga profitabilitas bank syariah akan meningkat. Namun sebaliknya, jika pangsa pembiayaan semakin menurun maka ROA akan semakin menurun, sehingga profitabilitas bank syariah menurun (Ubaidillah, 2016).

Sesuai dengan *Signaling Theory* (Sloan 1996) dalam Crystha (2015) menjelaskan bahwa manajemen menyediakan informasi keuangan yang khususnya laba diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran baik positif maupun negatif

kepada para penggunanya. Pada motivasi *signaling*, manajemen cenderung *memanage* akrual yang mengarah pada persistensi laba.

Rumus yang digunakan untuk mencari pangsa pembiayaan sebagai berikut (Stiawan, 2009):

*Pangsa Pembiayaan*

$$= \frac{\text{Total Pembiayaan Bank Syariah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan Bank Nasional}}$$

## B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, dapat disajikan ke tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil
1.	Ubaidillah (2016) ISSN 2354-905X	Variabel Dependen ROA (Y) Variabel Independen CAR (X1) FDR (X2)  NPF (X3) PPAP (X4)  BOPO (X5)  Pangsa Pembiayaan (X6) SBIS (X7)	CAR berpengaruh <i>negative signifikan</i> terhadap ROA. FDR berpengaruh <i>positif signifikan</i> terhadap ROA. NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. PPAP tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh <i>negative signifikan</i> terhadap tingkat ROA Pangsa Pembiayaan berpengaruh <i>negative signifikan</i> terhadap ROA. SBIS berpengaruh <i>negative signifikan</i> terhadap ROA.

2.	Fitri Zulfiah dan Joni Susilowibowo (2014) ISSN 2549-192X	ROA (Y) CAR (X1)  NPF (X2)  BOPO (X3)	CAR berpengaruh <b>positif</b> terhadap terhadap ROA. NPF berpengaruh <b>positif</b> terhadap ROA. BOPO berpengaruh <b>signifikan negative</b> terhadap ROA.
3.	Titin hartini (2016) ISSN P: 2476-8871 O: 2615-1081	ROA (Y) BOPO (X1)	BOPO berpengaruh <b>negative signifikan</b> terhadap ROA
4.	Crystha Armereo (2015) ISSN P: 2089-6018 O: 2502-2024	ROA (Y) CAR (X1)  FDR (X2)  NPF (X3)	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA FDR tidak berpengaruh terhadap ROA NPF berpengaruh <b>negative signifikan</b> terhadap ROA
5.	Heri Sudarsono (2017) ISSN P: 2085-9325 O: 2541-4666	ROA (Y) FDR (X1)  BOPO (X2)	FDR berpengaruh <b>positif</b> terhadap ROA. BOPO berpengaruh <b>positif</b> terhadap ROA
6.	M.Yusuf Wibisono Dan Salamah Wahyuni (2017) ISSN P: 1412-2219 O: 2442-9619	ROA (Y) CAR (X1)  NPF (X2)  BOPO (X3)  FDR (X4)	CAR Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPF Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO Berpengaruh <b>signifikan negative</b> terhadap ROA. FDR Berpengaruh <b>signifikan negative</b> terhadap ROA.
7.	Ningsukma Hakiim Dan Haqiqi Rafsanjani (2016) ISSN 2527-6344	ROA (Y) CAR (X1)  FDR (X2)  BOPO (X3)	CAR Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR Berpengaruh <b>negative signifikan</b> terhadap ROA. BOPO Berpengaruh <b>negative signifikan</b> terhadap ROA.

8.	Yeyen Kumalasari dan Muhammad Syaichu (2016) ISSN Online:2337-3792	ROA (Y) Pangsa pembiayaan (X1)	Pangsa pembiayaan berpengaruh <b>positif signifikan</b> terhadap ROA.
9.	Erika Amelia (2015) ISSN P: 2087-135X O: 2407-8654	ROA (Y) BOPO (X1)  CAR (X2)  NPF (X3)  FDR (X4)	BOPO <i>Significantly affected</i> on ROA. CAR Did not significantly influence the ROA. NPF Has no significantly effect on ROA. FDR Did no significantly influence the ROA.
10.	Krisna Hidajat (2017) ISSN 1411-0830	ROA (Y) CAR (X1)  BOPO (X2)  PPAP (X3)	CAR berpengaruh <b>signifikan</b> terhadap ROA BOPO berpengaruh <b>signifikan</b> terhadap ROA PPAP tidak berpengaruh <b>signifikan</b> terhadap ROA
11.	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) ISSN 2252-6765	ROA (Y) FDR (X1)  NPF (X2)	FDR berpengaruh <b>positif signifikan</b> terhadap ROA NPF tidak berpengaruh terhadap ROA
12.	Giofani Nursucia Widyawati (2017)	ROA (Y) CAR (X1)  NPF (X2)  PPAP (X3)	CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA NPF berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA PPAP berpengaruh <b>positif signifikan</b> terhadap ROA
13.	Laras Andasari Syachfuddin dan Suherman Rosyadi (2017) ISSN Print: 2407-1943 ISSN Online: 2502-1503	ROA (Y) Pangsa Pembiayaan (X1)	Pangsa Pembiayaan berpengaruh <b>positive signifikan</b> terhadap ROA

14.	Abu Hanifa Md. Noman, Sajeda Perfin, Mustafa Manir Chowdhury & Hasanul Banna Volume 15 Issue 3 version 1.0 2015 Online ISSN 2249-4588 Print ISSN 0975-5853	ROA (Y) CAR (X1)	The analysis a <i>negative and significant</i> effect of CAR on ROA
15.	Ratnawaty Marginingsih (2018) ISSN: 2355-0295 E-ISSN: 2549-8932	ROA (Y) CAR (X1)  FDR (X2)  BOPO (X3)  NPF (X4)	CAR berpengaruh <b>positif signifikan</b> terhadap ROA FDR berpengaruh <b>positif signifikan</b> terhadap ROA BOPO berpengaruh <i>negative</i> <b>signifikan</b> terhadap ROA NPF berpengaruh <i>negative</i> <b>signifikan</b> terhadap ROA
16.	Salman Al farisi (2017) ISSN Online: 2527-5143 ISSN Print: 2527-3434	ROA (Y) CAR (X1)  NPF (X2)  BOPO (X3)	CAR berpengaruh <b>positif signifikan</b> terhadap ROA NPF berpengaruh <b>positif signifikan</b> terhadap ROA BOPO berpengaruh <b>negatif</b> <b>signifikan</b> terhadap ROA
17.	Medina almunawwaroh, dkk (2018) ISSN Online: 2540-8402 ISSN Print: 2540-8399	ROA (Y) CAR (X1)  NPF (X2)  FDR (X3)	CAR berpengaruh <b>negatif</b> <b>signifikan</b> terhadap ROA NPF berpengaruh <b>positif signifikan</b> terhadap ROA FDR berpengaruh <b>positif signifikan</b> terhadap ROA
18.	Shinta Amalia, dkk (2015) Volume V, no 1 februari 2015	ROA (Y) FDR (X1)  CAR (X2)	FDR berpengaruh <b>positif signifikan</b> terhadap ROA CAR berpengaruh <b>positif signifikan</b> terhadap ROA
19.	Nurul Rahmi, dkk (2013) Volume 8, no. 2, tahun 2013 Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	ROA (Y) CAR (X1)  BOPO (X2)  NPF (X3)	CAR berpengaruh <b>positif signifikan</b> terhadap ROA BOPO berpengaruh <b>negatif</b> <b>signifikan</b> terhadap ROA NPF berpengaruh <b>positif signifikan</b> terhadap ROA

Sumber: <https://google scholar.co.id>

## C. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta menganalisis hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kinerja dari sebuah perusahaan yang baik dapat dilihat dengan bagaimana cara memperoleh kecukupan modal suatu bank. Sehingga mendapatkan profitabilitas atau keuntungan yang baik pula, karena dalam hal ini dapat menarik investor untuk melihat sumber pendanaan dan dapat dihubungkan dengan *pecking order theory*. Jika permodalan suatu bank meningkat maka profitabilitas tinggi dan meningkatnya modal suatu bank menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut.

Hasil penelitian dari Ubaidillah (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Fitri dkk (2014), Ratnawaty (2018), Shinta (2015), Salman(2017), Nurul, dkk (2013), Joni (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah.

### 2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

*Pecking Order Theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya. Pada kebijakan *Pecking Order Theory* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara

mengurangi kepemilikan asset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan.

Hasil penelitian dari Ubaidillah (2016), Heri (2017), Slamet, dkk (2014), Ratnawaty (2018), Medina, dkk (2018) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah. Sedangkan penelitian dari Crystha (2015) bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, tetapi penelitian dari Yusuf, dkk (2017), dan Ningsukma (2016) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah.

### **3. Pengaruh *Net Performing Financing* (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)**

Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang, sehingga profitabilitas perbankan terganggu (Ubaidillah,2016). Adanya *Pecking order theory* mampu memberikan informasi tentang pemilihan pendanaan dan menyediakan pendanaan untuk kecukupan modal perusahaan.

Hasil penelitian dari Ubaidillah (2016), dan Ningsukma Hakiim, dkk (2016) menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari Medina, dkk (2018),

Ratnawaty (2018) dan Crystha (2015) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah.

#### **4. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Return On Asset (ROA)**

Sesuai dengan *Signaling Theory* (Sloan 1996) dalam Crystha (2015) menjelaskan bahwa manajemen menyediakan informasi keuangan yang khususnya laba diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran baik positif maupun negatif kepada para penggunanya. Pada motivasi signaling, manajemen cenderung memanager akrual yang mengarah pada persistensi laba.

Hasil penelitian dari Ubaidillah (2016) menyatakan bahwa PPAP tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari Geofani (2017) dan Nuryaman (2009) menyatakan bahwa PPAP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah.

#### **5. Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)**

*Pecking order theory* pada variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memberikan informasi dalam memilih sumber pendanaan yang dipakai untuk menutup semua Biaya Operasional dan Pendapatannya apabila mengalami peningkatan. Apabila biaya operasional dan pendapat operasional mengalami peningkatan maka keuntungan yang didapat oleh perusahaan semakin menurun dan dapat mengurangi profitabilitas terhadap perusahaan. Meningkatnya rasio

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional menggambarkan lemahnya kemampuan bank dalam meminimalisir beban usaha, hal tersebut dapat menyebabkan kerugian, karena ketidakefisienan dalam menjalankan usaha. Artinya, semakin berkurang dana yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan sehingga profitabilitas menurun.

Hasil penelitian dari Ubaidillah (2016), Fitri, dkk (2014), Yusuf, dkk (2017), Ningsukma, dkk (2016), Ratnawaty (2018) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah. Sedangkan penelitian dari Sudarsono (2017) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah.

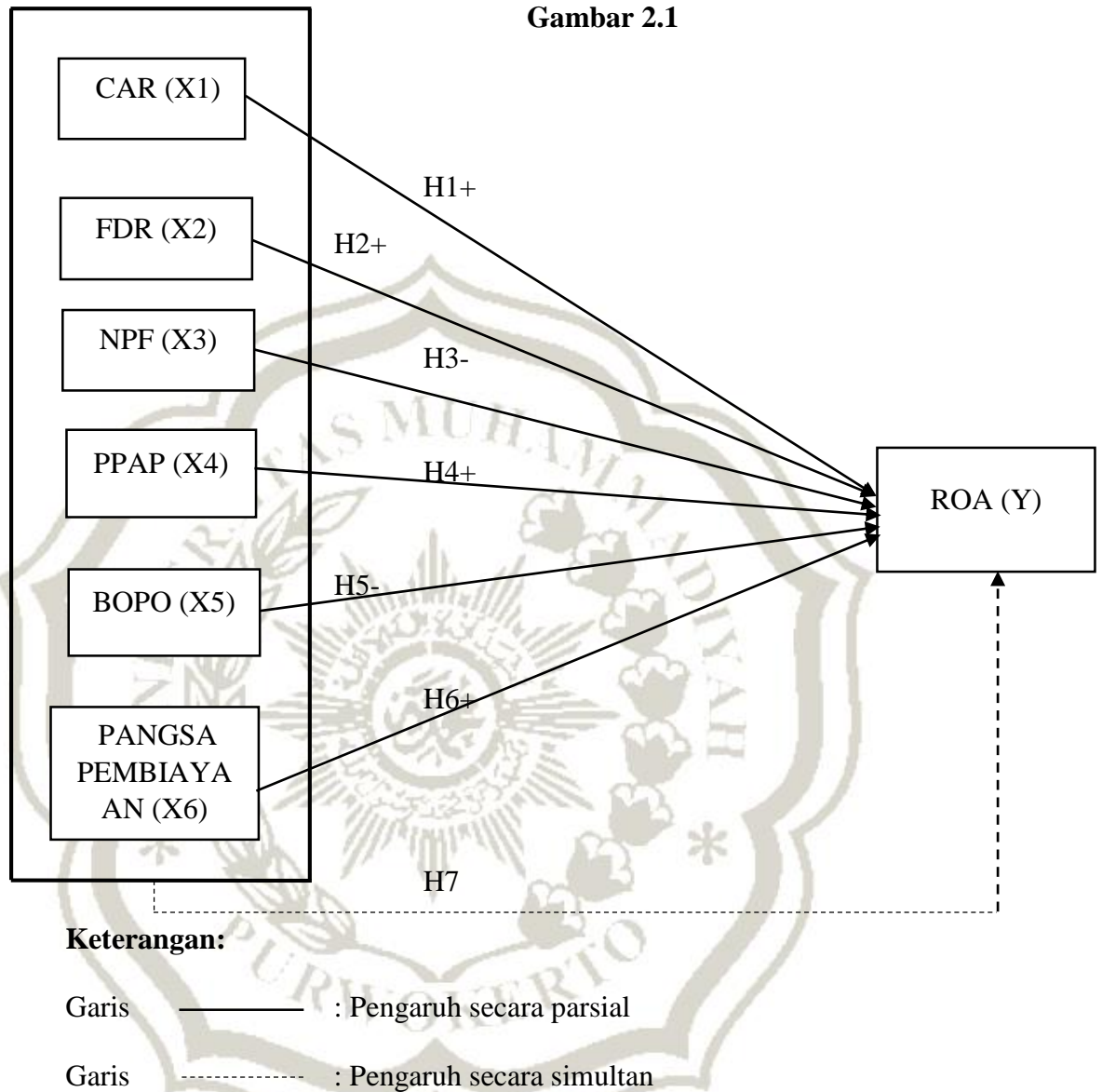
#### **6. Pengaruh Pangsa Pembiayaan terhadap Return On Asset (ROA)**

Sesuai dengan *Signaling Theory* (Sloan 1996) dalam Crystha (2015) menjelaskan bahwa manajemen menyediakan informasi keuangan yang khususnya laba diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran baik positif maupun negatif kepada para penggunanya. Pada motivasi signaling, manajemen cenderung memanager akrual yang mengarah pada persistensi laba.

Hasil penelitian dari Ubaidillah (2016) menyatakan bahwa pangsa pembiayaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari Laras, dkk (2017), dan Yeyen (2016) menyatakan bahwa pangsa pembiayaan atau pangsa pasar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah.

#### D. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1



#### E. . HIPOTESIS

- H<sub>1</sub> CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
- H<sub>2</sub> FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
- H<sub>3</sub> NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas
- H<sub>4</sub> PPAP secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

H<sub>5</sub> BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat Profitabilitas

H<sub>6</sub> Pangsa Pembiayaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

H<sub>7</sub> CAR, NPF, FDR, PPAP, BOPO, Pangsa Pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

